

Efektivitas Video Pembelajaran Sebagai Sumber Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Nisaul Khasanah

nisaulh11@gmail.com

Ratu Bilqis

ratubilqis130@gmail.com

Widyo Nugroho

widyonugroho12@gmail.com

Seipah Kardipah

seipahk@gmail.com

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Abstract

Video learning is one alternative that is used in learning. In the learning video equipped with a combination of sound, image, or animation that can be visualized so that students are more happy and motivated to learn in PAI. This study aims to determine the effectiveness of the use of learning videos on students' learning motivation. Learning motivation experienced by students in this study was reviewed based on the use of video learning media conducted by educators in the learning that was studied based on the results of related research that had been carried out by previous researchers. From the results it was stated that the opinions of highly assisted students on the use of videos.

Keywords : *effectivity, video learning, PAI.*

Abstrak

Video pembelajaran merupakan salah satu alternatif sumber yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI. Di dalam video pembelajaran telah dilengkapi perpaduan suara, gambar, ataupun animasi yang dapat divisualisasikan sehingga peserta didik merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan video pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik berdasarkan hasil-hasil penelitian terkait yang pernah dilakukan oleh para peneliti. Dari beberapa penelitian tersebut, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa peserta didik rata-rata merasa sangat terbantu dalam proses pembelajarannya melalui video-video pembelajaran.

Kata Kunci : *efektivitas, video pembelajaran, PAI.*

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah memasuki babak baru dimana berbagai macam teknologi telah dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Teknologi yang digunakan tersebut merupakan modifikasi dari teknologi yang telah ada atau merupakan penemuan terbaru. Upaya tersebut merupakan terobosan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sejauh ini, upaya yang dilakukan umumnya masih memposisikan guru sebagai pemain utama dengan mengandalkan bahan ajar berupa buku cetak sebagai sumber belajarnya. Berbagai upaya yang dilakukan sudah menunjukkan hasil yang baik namun belum memberikan nilai maksimal. Oleh karena itu berbagai macam cara digunakan mulai dari perubahan kurikulum, metode pembelajaran, sekolah alam dan teknologi pembelajaran dengan sistem *Elearning*.

Sistem pembelajaran *Elearning* merupakan teknologi pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi sebagai media utama yang didukung dengan berbagai macam aplikasi (*software*) untuk membuat sebuah sistem pembelajaran. Sistem ini harus didukung oleh 4 (empat) komponen utama, yaitu: sistem operasi, *software*, *hardware* dan Internet.

Widyo Nugroho dan Fikri Saleh (2009) di dalam tulisannya mengemukakan, bahwa pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak kepada pendidikan, tidak terkecuali di Indonesia. Program pendidikan yang bersifat konvensional sukar dipertahankan seutuhnya, karena tersedianya media dan informasi baru yang semakin banyak dan bervariasi. Salah satu media yang perkembangannya semakin melesat adalah penggunaan komputer. Penggunaan komputer sebagai sarana pendidikan dimungkinkan karena banyak potensi yang

dapat dimanfaatkan dari komputer tersebut.

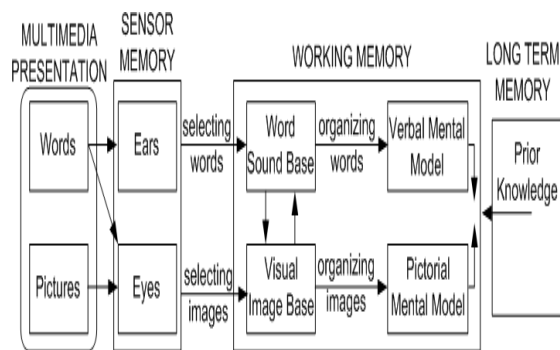
Di dalam tulisannya yang lain (2009), Widyo Nuhroho juga mengemukakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melaju sangat pesat.

Menurut statistik yang dikeluarkan oleh www.internetworldstats.com per 30 Juni 2008, dari sekitar 6.5 milyar populasi dunia hampir 1.5 milyar merupakan pengguna internet, yang berarti sekitar 20% penduduk dunia telah memiliki akses ke internet, dengan porsi pengguna terbanyak di Asia berkisar 40 % dari seluruh pengguna internet dunia. TIK mempunyai potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Pada blue print TIK Depdiknas, tidak-tidaknya disebutkan ada tujuh fungsi TIK dalam pendidikan, yakni sebagai sumber belajar, alat bantu belajar, fasilitas pembelajaran, standard kompetensi, sistem administrasi, pendukung keputusan, sebagai infrastruktur.

Pada tahun ini (2020), penggunaan video pembelajaran berbasis *online* mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu sebesar 77% dibanding tahun 2014 yang hanya 59%. Dengan adanya video pembelajaran, guru bisa menyisipkan materi yang akan diberikan pada peserta didik (Woolfitt Zack, 2015). Video pembelajaran merupakan salah satu produk sistem pembelajaran *Elearning*. Dengan menggunakan video pembelajaran, guru dapat lebih kreatif membuat sebuah tampilan proses pembelajaran yang menarik karena didukung dengan tampilan video yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Namun demikian, guru harus dapat memutuskan kapan ia perlu menggunakan video sebagai media pembelajaran itu. Oleh karenanya, penting bagi guru mendapatkan referensi bahwa hal itu akan memberikan informasi yang lebih bagi

peserta didik.



Gambar 1. Teori kognitif pembelajaran multimedia.

Metode

Penelitian ini merupakan kajian meta-analisis dengan mengkaji 10 jurnal penelitian yang terkait penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Ada dua variabel yang dikaji, yaitu (1) penggunaan video pembelajaran, dan (2) hasil belajar peserta didik. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

A. Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Video Pembelajaran

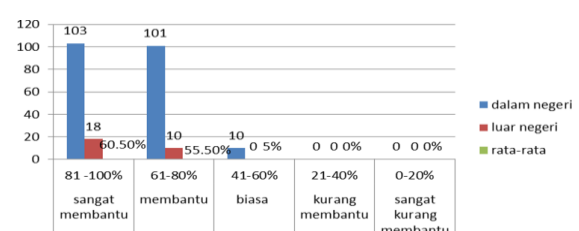
Dengan adanya media video pembelajaran peserta didik merasa terbantu dalam kegiatan belajar, serta lebih memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pemanfaatan video pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Penerapan video dalam pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Persentase antusiasme peserta didik di dalam negeri lebih tinggi dibanding dengan peserta didik luar negeri dalam hal pemanfaatan video pembelajaran. Ini dapat dilihat dari jumlah data yang

diperoleh yaitu 214 siswa dalam negeri dan 28 siswa luar negeri. Ini disebabkan sistem pendidikan di luar negeri sudah terbiasa menggunakan media pembelajaran video. Data menyatakan bahwa sistem pendidikan di luar negeri lebih tertarik menggunakan media pembelajaran seperti Elearning atau yang lainnya. Di samping itu, peserta didik juga merasa terhibur atau senang dan termotivasi dengan penggunaan video pembelajaran (Putri, N, 2012; Kusuma, D.H, 2015; Anindyawati, L, 2013; Agustina, A, 2012; AlFarisi, B.L, 2014, Altunisik, R, 2013; Black, J, 2014).

Tabel 2. Data hasil pendapat peserta didik terkait penggunaan video pembelajaran.

Kriteria	Persentase (%)	Dalam Negeri	Luar Negeri	Rata-Rata
Sangat Membantu	81-100	18	103	60,5
Membantu	61-80	10	101	55,5
Biasa	41-60	0	10	5
Kurang Membantu	21-40	0	0	0
Sangat Tidak Membantu	0-20	0	0	0
Jumlah		28	214	121

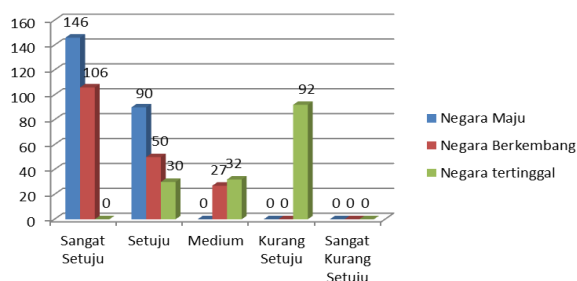
Berikut ini data hasil respon peserta didik terkait penggunaan video pembelajaran baik di luar negeri maupun dalam negeri, disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik hasil pendapat peserta didik terkait penggunaan video pembelajaran.

B. Frekuensi Penggunaan Video oleh Guru

Gaya belajar peserta didik saat ini masih cenderung terfokus pada guru. Bila guru menyuruh mengerjakan sesuatu maka peserta didik bergegas untuk mengerjakan, tetapi bila gurunya tidak memberikan instruksi apa-apa maka ia akan ramai sendiri bahkan sampai keluar kelas. Apabila peserta didik ditanya tentang materi, mereka banyak yang menjawab tidak tahu karena mereka hanya akan belajar bila ada tugas, sehingga berimbas pada nilai indeks prestasi peserta didik Indonesia (Anindyawati:2015). Indeks prestasi peserta didik di Indonesia sangat berbeda dengan indeks prestasi di negara yang lain. Indeks prestasi peserta didik di Indonesia sebesar 359 poin, hasil tersebut tergolong rendah



(OECD Online, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka guru harus mempunyai tindakan yang tepat atau solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, di antaranya mengubah metode pembelajaran yang digunakan, yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran yang akan lebih menarik perhatian peserta didik dalam menyerap materi, dan membuat mereka lebih semangat belajar (Anindyawati: 2015). Berdasarkan analisis dokumen yang dilakukan dari hasilhasil penelitian terkait

penggunaan video pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dapat disajikan data sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis dokumen penggunaan video pembelajaran oleh guru.

Penggunaan Media Video	Persentase (%)	Negara Maju	Negara Berke mbang	Negara Tertin ggal	Rata-Rata
Sangat Setuju	81-100	146	106	-	84,0
Setuju	70-80	90	50	30	56,7
Biasa	50-60	-	27	32	19,7
Kurang Setuju	21-40	-	-	92	30,7
Sangat Tidak Setuju	0-20	-	-	-	0
Jumlah		236	183	174	191,0

Dari data di atas dapat diketahui bahwa video sangat sering digunakan oleh para guru dari mulai negara maju, negara berkembang, dan negara tertinggal sebagaimana disajikan dalam sebuah grafik sebagai berikut:

Gambar 3. Grafik penggunaan video pembelajaran oleh guru.

Alasan pemanfaatan media video secara umum adalah untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar dalam diri peserta didik, dan diekspresikan oleh guru di negara

maju dan berkembang dengan jumlah rata-rata pengguna 84.0 yang mengatakan penggunaan media video sangat efektif. Sekitar 56.7 responden dari negara maju, berkembang sampai tertinggal menyatakan setuju untuk penggunaan video dalam pembelajaran. Ada juga guru yang menyatakan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran biasa saja, tidak menimbulkan efek pada peserta didik yaitu dengan jumlah 19.7 yang berasal dari negara berkembang dan negara tertinggal. Sekitar 30.7 yang berasal dari negara tertinggal menyatakan kurang setuju dikarenakan permasalahan yang seringkali muncul pada grafis, minimnya fasilitas, dan kurangnya pelatihan dalam penggunaan video. Padahal mereka menyadari bahwa peserta didik menyukai penggunaan video dalam pembelajaran karena menarik perhatian, interaktif, dan membantu mempertahankan informasi, beberapa guru juga menilai dan mengalami bahwa pembelajaran menggunakan video sangat membosankan, memiliki kelemahan utama yaitu penggunaannya yang monoton, sama halnya dengan pembelajaran tradisional, namun penggunaan video dalam pembelajaran dapat menjadi menarik tergantung pada gaya penyampaian.

Adesote (2013) menyatakan, secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan. Sedangkan secara khusus video pembelajaran digunakan dengan tujuan: (1) memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar, (2)

menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi, (3) menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik, (4) untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif, dan (5) untuk memberikan motivasi belajar.

Beragam media dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diinginkan. Namun demikian, sebelum menggunakan media pembelajaran, perlu dicermati bahwa setiap jenis media memiliki karakteristik dan atribut tersendiri yang dapat membedakannya dengan ragam atau jenis media pembelajaran yang lain. Tidak ada satu media yang superior untuk digunakan dalam membantu peserta didik bisa mencapai semua bentuk tujuan pembelajaran (Bravo, 2011).

Atribut media adalah karakteristik spesifik yang dimiliki oleh sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran tertentu. Video memiliki atribut sebagai media gambar bergerak (*motion pictures*), video memiliki kemampuan menampilkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara simultan berupa gambar bergerak (*moving image*).

Perkembangan teknologi digital yang terjadi saat ini telah memungkinkan pengguna media video dapat menikmati tayangan video di mana saja (Milovanović, 2010). Hal ini disebabkan program video dapat diintegrasikan ke dalam perangkat keras atau hardware yang bersifat portable.

Ljubojevic (2014) menyatakan bahwa media video telah menjadi bagian integral dari perangkat komputer baik desktop maupun laptop. Perkembangan mutakhir dari

video sebagai perangkat digital adalah kemampuannya menayangkan gambar dan suara secara simultan dengan tingkat kejelasan yang tinggi, hal ini dikenal dengan istilah gambar dan suara dalam format *high definition*. Perkembangan yang pesat dari teknologi video, baik perangkat lunak maupun perangkat keras, telah memberikan keunggulan tersendiri bagi media ini untuk digunakan sebagai media dan sumber pembelajaran PAI.

C. Hasil Pembelajaran Menggunakan Video

Hasil belajar yang sering disebut dengan istilah “scholastic achievement” atau “academic achievement” adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah, yang dinyatakan dengan angkaangka atau nilainilai berdasarkan tes hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar (Wang, Chen, & Wu, 2016). Giannakos, Chorianopoulos, & Chrisochoides (2015) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen lain yang relevan (Fish, Mun, & A’Jontue, 2016). Jadi hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik pada periode tertentu. Dari hasil analisis dokumen yang dilakukan berdasarkan hasilhasil

terkait pengaruh penggunaan video pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik, ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh penggunaan media video pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

Aspek Penilaian	Rata-Rata Hasil Belajar	Kriteria
Keaktifan dalam Kelas	78.05	Tinggi
Kehadiran	100	Sangat Tinggi
Perhatian Mengikuti Pelajaran	81,14	Sangat Tinggi
Keaktifan Mengerjakan Tugas	82,5	Sangat Tinggi
Mengajukan Pendapat	80,67	Tinggi
Berdiskusi dalam Kelompok	85,82	Sangat Tinggi
Penguasaan Materi	88,9	Sangat Tinggi
Jumlah	597,08	
Rata-Rata	85,30	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dari beberapa penelitian terkait penggunaan video terhadap hasil belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih memuaskan, hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata sebesar 85.30% dari ketujuh indikator aspek penilaian dan menunjukkan kriteria sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video mempunyai hubungan dominan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Sejauh ini, berbagai kendala dan

faktor yang menyebabkan tidak optimalnya pembelajaran PAI dikarenakan: (1) kesan umum di kalangan peserta didik bahwa pelajaran PAI merupakan pelajaran hafalan, (2) materi yang diberikan terlalu banyak, dan ada kesan berulang-ulang antara pelajaran PAI sejak di bangku Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, (3) metode pembelajaran PAI yang kurang relevan dan kurang bervariasi sehingga peserta didik menjadi bosan (Joni, 2015). Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang dapat menghilangkan kebosanan peserta didik dalam mempelajari PAI, salah satunya adalah penggunaan video pembelajaran yang tepat. Hal ini seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, dan ini harus disadari dan dikuasai oleh seorang guru karena dengan menguasai teknologi ia akan lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Kesimpulan

Video pembelajaran dewasa ini telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan, tak terkecuali PAI. Video pembelajaran yang dirancang dengan baik, akan berperan sangat efektif dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik (audience). Banyak keunggulan video pembelajaran yang dapat digali agar dapat memberikan kelebihan yang optimal bagi para penggunanya. Video pembelajaran dapat memudahkan para guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik. Dengan penayangan video pembelajaran yang menarik, akan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Video pembelajaran dapat digunakan dan diakses kapanpun oleh peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Daftar Pustaka

- Afifuddin, Muchammad. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT*, Jurnal Tarbawi.
- Annisa, dkk. (2018). *Penerapan Media Audio Visual (Vidio Animasi Kartun) Materi Wudhu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas I dan II SD IT Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka*. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, Vol. 2, No. 1.
- Ardiansyah, Feri. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1.
- Damis. (2017). *Upaya Pengembangan Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran*. Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2.
- Fahyuni, Eni Fariyatul, dan Wilna Aini. (2019). *Pengembangan Video Pembelajaran Tutorial Sujud Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama*, Halaqa: Islamic Education Journal, Vol. 3, No. 1.
- Nasir. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Web Di Kelas VIII SMP Unismuh Makassar*. Jurnal Akademika, Vol. 9, No. 1.
- Nugroho, Widyo, dan Fikri Saleh. (2009). *Perancangan Media Komunikasi Berbasis Web Untuk Pembelajaran*. Jurnal Sistem Informasi.
- _____, dkk. (2009). *Perancangan Media Video Pembelajaran Berbasis Web (Studi Kasus Mata Kuliah Pengantar Teori Graph)*. Jurnal Konferensi Nasional Pendidikan Matematika-3 UN/MED.
- Rohidin, Ryan Zeini. (2015). *Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning*. Jurnal Studi al-Qur'an, Vol. 11, No. 2.

- Soleh, Rahmat, dkk. (2015).
Pengembangan Multimedia Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IV SD Menggunakan Metode Luther. Jurnal Algoritma, Vol. 12, No. 2.
- Ulya, Himatul, dkk. (2020).
Pengembangan Media Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Video Explansi, Pop Up dan Kahoot, Jurnal Edudeena, Vol. 4, No. 1.
- Zinnurain, Abdul Gafur. (2015).
Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif PAI Materi Tata Cara Shalat untuk Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Volume 2, No. 2, 157-168.